

STUDI SEMIOTIKA INTERIOR RUANG TAMU RUMAH TINGGAL PEJABAT DI YOGYAKARTA



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1609 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	18-01-06	TTD.



SKRIPSI

Nurini

991 1030 023

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2005**

Tugas akhir Skripsi berjudul:

STUDI SEMIOTIKA INTERIOR RUANG TAMU RUMAH TINGGAL PEJABAT DI YOGYAKARTA diajukan oleh Nurini, NIM 991 1030 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 25 Juli 2005.

Pembimbing I/Anggota

Dra. Suastiwi, M. Des
NIP. 131 771 566

Pembimbing II/Anggota

Artbanu Wishnu Aji, S.Sn
NIP. 132 300 027

Cognate/Anggota

Drs. Ismael Setiawan, MM
NIP. 132 087 538

Ketua Program Studi/Anggota

Drs. Hartoto Indro S., M.Sn
NIP. 131 908 825

Ketua Jurusan Desain/Ketua

Drs. A. Hendro Poerwoko
NIP. 131 284 654

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Pertama penulis panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan ridhoNya yang telah diberikan serta selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini, Amin.

Kedua penulis secara khusus ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang berkaitan dalam penyusunan karya tulis ini:

- Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Drs. A. Hendro Purwoko, selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Drs. Hartoto Indra S., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dra. Suastiwi, M.Des., selaku Dosen Pembimbing I terima kasih untuk segala masukkan dan bimbingannya.
- Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., selaku Dosen Pembimbing II terima kasih untuk segala masukkan dan bimbingannya.
- Drs. Ismael Setiawan, MM., selaku Cognate yang diwakili Martino Nugroho, S.Sn, terima kasih atas masukkannya.
- Ir. Merdah HS, M.Si., selaku Dosen Wali, terima kasih atas segala bimbingannya.
- Seluruh Staff Pengajar Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Staff Dekanat Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mas Gun, Bpk. Sardi, terima kasih atas segala bantuannya.

- Bapak dan Ibu dari Program Due-like, selaku sponsor dalam hibah penelitian yang banyak membantu dalam percepatan kelulusan mahasiswa.
- Bapak. H. Herry Zudianto, SE., Akt., MM (Walikota Yogyakarta), Bapak. H. M Syukri Fadholi, SH (Wakil Walikota Yogyakarta), Bapak. Drs. Darno, MA (Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta), Bapak. Bambang Sarjana (Kepala Bidang Investigasi BPKP Yogyakarta) yang telah banyak membantu serta kesempatan yang telah diberikan kepada penulis.
- Untuk kedua orang tua Bapak dan Ibu, dan Mba Joe yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
- Ayang Kukun, terima kasih atas doa dan dukungannya, serta segala bantuannya, *thanks for the traveling*, semoga lancar dan sukses skripsinya, sukses untuk *the Bluffer Co*.
- Teman-teman tim Due-like, Ochie, Ismei, Sukardi dan Fatur, terima kasih atas kerjasamanya.
- Untuk semua teman-teman desain interior angkatan'99 (IDJO'99), Sulis, Mita, Nia, Chacha, Erika, Puspa, Andri, Reno, Rani, Alul, Billy, Ian dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
- Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan karya tulis ini.

Demikian semoga penyusunan karya tulis ini dapat bermanfaat, meskipun penulis sadari dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Segala kritik dan saran yang ditujukan untuk penyempurnaan karya tulis ini penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2005

Nurini

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR FOTO.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Metode Penelitian.....	3
1. Metode Pendekatan.....	3
2. Obyek Penelitian.....	7
3. Metode Pengumpulan Data.....	7
4. Metode Analisis Data.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan tentang Semiotika.....	10
1. Pengertian Semiotika.....	10

2. Tinjauan tentang Sistem Tanda.....	14
3. Tipologi Tanda.....	17
4. Penerapan Semiotika pada Arsitektur dan Tata Ruang.....	22
B. Tinjauan tentang Rumah Tinggal.....	24
1. Pengertian Rumah Tinggal.....	24
2. Tinjauan tentang Ruang Tamu.....	26
3. Tinjauan tentang Aspek Interior Ruang Tamu.....	28
a. Elemen Pembentuk Ruang.....	28
b. Perabot.....	31
c. Pengkondisian Ruang.....	33
d. Tata Letak Perabot dan Sirkulasi.....	37
e. Elemen Estetis.....	38
f. Warna.....	41
C. Tinjauan tentang Pejabat.....	44
1. Definisi Pejabat.....	44
2. Aparatur Negara.....	47
3. Gaya Hidup Pejabat.....	49
4. Kepemimpinan.....	52
D. ASUMSI.....	53
BAB III. DATA LAPANGAN.....	54
A. Proses Pengumpulan Data.....	54
1. Persiapan Pengumpulan Data.....	54
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	54

a. Faktor Pendukung.....	55
b. Faktor Penghambat.....	55
B. Perolehan Data.....	55
1. Ruang Tamu Rumah Tinggal Bapak H. Herry Zudianto, SE., Akt., MM (Walikota Yogyakarta).....	56
2. Ruang Tamu Rumah Tinggal Bapak H. Syukri Fadholi, SH (Wakil Walikota).....	72
3. Ruang Tamu Rumah Tinggal Bapak Drs. Darno, MA (Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta).....	93
4. Ruang Tamu Rumah Tinggal Bapak Bambang Sarjana (Kepala Bidang Investigasi BPKP Yogyakarta).....	107
5. Data Fisik Ruang Tamu Empat Pejabat di Yogyakarta.....	121
BAB IV. ANALISIS.....	123
A. Analisis Tipologi Tanda dan Makna.....	123
B. Tema Makna.....	168
1. Persamaan Tema Makna.....	168
2. Variasi Tema Makna (Individual).....	189
BAB V. PENUTUP.....	192
A. Kesimpulan	192
B. Saran.....	194
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR FOTO

Foto 01. Rumah tinggal Walikota Yogyakarta tampak dari jalan.....	57
Foto 02. Lantai keramik.....	61
Foto 03. Dinding sebelah selatan.....	62
Foto 04. Dinding sebelah barat.....	62
Foto 05. Dinding sebelah timur.....	62
Foto 06. <i>Folding gate</i> (sebelah utara ruang tamu).....	62
Foto 07. Tampak jendela dinding sebelah timur.....	62
Foto 08. Tampak pintu dinding sebelah timur.....	62
Foto 09. Plafon <i>gypsum</i>	63
Foto 10. Tampak perabot kursi sofa tiga <i>seater</i> dan <i>side table</i> etnik ...	63
Foto 11. <i>Single chair</i>	64
Foto 12. <i>Side table</i> etnik.....	64
Foto 13. <i>Coffe table</i> kayu dan peti kecil etnik.....	64
Foto 14. Kursi meja telepon dan tempat koran.....	64
Foto 15. Peti besar etnik.....	64
Foto 16. Lemari pajang kaca etnik.....	64
Foto 17. Lampu gantung klasik, <i>down light</i> serta <i>spot light</i>	65
Foto 18. AC Split.....	66
Foto 19. Area ruang tamu dan tempat menerima telepon.....	66
Foto 20. Lemari pajang antara ruang tamu dan ruang keluarga.....	66

Foto 21. Pintu masuk ruang tamu pada dinding sebelah timur.....	67
Foto 22. Suasana ruang yang terbuka dengan ruang keluarga.....	67
Foto 23. Lukisan kaligrafi pada dinding sebelah timur.....	67
Foto 24. Peti kecil etnik di depan <i>coffe table</i>	68
Foto 25. Peti besar etnik di sebelah timur ruang tamu.....	68
Foto 26. <i>Souvenir</i> pernak-pernik etnik.....	68
Foto 27. Bunga <i>artifisial</i> dan Asbak.....	68
Foto 28. <i>Souvenir</i> sendok keramik pada <i>side table</i>	68
Foto 29. Tanaman hias.....	68
Foto 30. Lampu gantung klasik.....	69
Foto 31. Foto.....	69
Foto 32. <i>Souvenir</i> hiasan dinding pada dinding sebelah timur.....	69
Foto 33. <i>Souvenir-souvenir</i> dari luar negeri.....	69
Foto 34. Tampak detail <i>Souvenir</i> Gajah hiasan dinding.....	69
Foto 35. Tampak detail <i>Souvenir</i> hiasan dinding.....	69
Foto 36. Tampak detail <i>Souvenir</i> hiasan dinding.....	70
Foto 37. <i>Souvenir</i> keramik gajah dan miniatur patung singa.....	70
Foto 38. <i>Souvenir</i> miniatur Taj Mahal.....	70
Foto 39. <i>Souvenir</i> keramik Gajah.....	70
Foto 40. Kaca patri pada jendela.....	70
Foto 41. Gordien /tirai jendela.....	71
Foto 42. Tampak bangunan rumah dari jalan.....	73
Foto 43. Lantai karpet polos dan permadani motif.....	77

Foto 44. Plane/list dari tegel.....	78
Foto 45. Tampak dinding sebelah selatan.....	78
Foto 46. Tampak dinding sebelah barat.....	78
Foto 47. Tampak dinding sebelah timur.....	78
Foto 48. Tampak dinding sebelah utara.....	79
Foto 49. Tampak dari luar jendela ruang tamu tanpa teralis pada dinding sebelah selatan.....	79
Foto 50. Tampak pintu masuk ruang tamu.....	79
Foto 51. Tampak plafon dari eternit.....	79
Foto 52. Kursi sofa tiga <i>seater</i>	80
Foto 53. Kursi <i>single</i> sofa.....	80
Foto 54. <i>Coffe table</i> kayu.....	80
Foto 55. <i>Side table</i> ukir kayu besar.....	81
Foto 56. <i>Side table</i> ukir kayu kecil.....	81
Foto 57. <i>Credenza</i>	81
Foto 58. Tampak depan lemari pajang.....	81
Foto 59. Tampak belakang lemari pajang.....	81
Foto 60. Meja sudut.....	82
Foto 61. Lampu gantung sebagai <i>general lighting</i>	82
Foto 62. Tampak jendela dan ventilasi.....	83
Foto 63. Tampak sirkulasi ruang tamu melalui pintu masuk area ruang tamu.....	84
Foto 64. Tampak sirkulasi dari area ruang tamu ke ruang keluarga.....	84

Foto 65. Tampak pintu masuk samping rumah yang ada disebelah barat ruang tamu.....	84
Foto 66. Tampak pintu masuk samping.....	84
Foto 67. Kaligrafi kaca dan kaligrafi tulisan Allah SWT pada dinding sebelah barat.....	85
Foto 68. Kaligrafi kaca dan kaligrafi tulisan Muhammad SAW.....	85
Foto 69. Kaligrafi bertuliskan Surat Al-Furqon : 74 pada dinding sebelah timur.....	85
Foto 70. Kaligrafi bertuliskan Allah pada dinding sebelah selatan.....	86
Foto 71. Kaligrafi bertuliskan Muhammad.....	86
Foto 72. Kaligrafi satu pasang (tulisan Allah dan Muhammad) pada dinding sebelah timur.....	86
Foto 73. Penunjuk suhu ruang dengan hiasan relief masjid pada dinding sebelah timur.....	86
Foto 74. Guci Cina.....	87
Foto 75. Burung cendrawasih dan bunga <i>artifisial</i>	87
Foto 76. Guci keramik bertuliskan kaligrafi (surat Al-Fatihah).....	87
Foto 77. Guci keramik Cina.....	87
Foto 78. Bunga <i>artifisial</i> dan taplak meja.....	88
Foto 79. Penutup sandaran kursi.....	88
Foto 80. Foto bersama keluarga.....	88
Foto 81. Foto bersama keluarga di studio foto.....	88
Foto 82. Kaligrafi bertuliskan Allah dan foto bersama anak.....	88

Foto 104. Tampak dinding sebelah barat.....	98
Foto 105. Tampak plafon eternit ekspos.....	98
Foto 106. Tampak void pada lantai dua rumah dengan diberi pagar dari kayu.....	98
Foto 107. Kursi <i>single</i> sofa dan sofa tiga <i>seater</i>	99
Foto 108. Kursi sofa dua <i>seater</i>	99
Foto 109. <i>Coffe table</i> dan <i>side table</i>	99
Foto 110. Lemari/rak pajang.....	99
Foto 111. <i>Side table</i> dari kuningan dan marmer.....	99
Foto 112. Rak pajang tingkat dan pot	99
Foto 113. Lampu TL.....	100
Foto 114. Ventilasi jendela pada ruang tamu.....	100
Foto 115. Plafon.....	100
Foto 116. Tampak ruang tamu yang terbuka langsung dengan ruang Keluarga.....	101
Foto 117. Tampak pintu samping area ruang tamu sebagai sirkulasi masuk ke dalam rumah.....	101
Foto 118. Tempat meja kursi telepon yang dapat dilihat langsung dari ruang tamu.....	102
Foto 119. Bunga <i>artifisial</i>	102
Foto 120. Kaligrafi bertuliskan Ayat kursi.....	102
Foto 121. Piring gambar-gambar Presiden AS.....	103
Foto 122. Plakat/piagam sebagai Dewan Juri.....	103

Foto 123. Piring bergambar Putri Diana dan Pangeran Charles.....	103
Foto 124. Piala Lomba Domino PERMIAS.....	103
Foto 125. Plakat/Kenang-kenangan dari UII Yogyakarta sebagai pembicara.....	104
Foto 126. Plakat/Kenang-kenangan dari SMA 8 Yogyakarta, <i>Talkshow</i> dialog dengan kelas 3 SMA tentang sastra.....	104
Foto 127. Plakat/Piagam Temu Profesi Alumni STM Negeri Yogyakarta.....	104
Foto 128. Plakat/Piagam Terima Kasih Ulang Tahun SPMBA-MMS2 di LPP Kota Yogyakarta.....	104
Foto 129. Plakat/Piagam Sebagai Pembicara Purna Paskibraka Indonesia dan <i>souvenir</i> dari Garuda Indonesia.....	105
Foto 130. Koleksi Buku.....	105
Foto 131. <i>Souvenir</i> kunjungan balasan ke Korea.....	105
Foto 132. Foto bersama keluarga di studio foto.....	105
Foto 133. Foto Bpk. Darno ketika mendapat piagam penghargaan sebagai pembicara.....	105
Foto 134. Jam dinding.....	106
Foto 135. <i>Souvenir</i> hiasan dinding dari kuningan.....	106
Foto 136. Tampak luar bangunan rumah.....	107
Foto 137. Lantai keramik	111
Foto 138. Dinding sebelah utara.....	112
Foto 139. Dinding sebelah barat.....	112

Foto 140. Dinding sebelah selatan.....	112
Foto 141. Dinding sebelah timur, tampak pintu masuk utama ruang tamu.....	112
Foto 142. Tampak pintu masuk dan jendela dari luar.....	112
Foto 143. Plafon <i>gypsum dropped ceiling</i>	113
Foto 144. Sofa kayu ukir tiga <i>seater</i> dan <i>coffe table</i>	113
Foto 145. Sofa kayu ukir dua <i>seater</i> pada ruang tamu.....	113
Foto 146. Dua kursi <i>single sofa</i> dan dua <i>side table</i>	114
Foto 147. <i>Side table</i> dari kuningan dan marmer.....	114
Foto 148. Lampu gantung kristal sebagai <i>general lighting</i>	115
Foto 149. Ventilasi jendela pada ruang tamu.....	115
Foto 150. Area ruang tamu sebelah utara yang biasa menerima tamu terdiri dari sofa tiga <i>seater</i> dan sofa dua <i>seater</i>	116
Foto 151. Area ruang tamu sebelah selatan.....	116
Foto 152. Tampak menuju ke ruang keluarga yang tidak terbuka secara langsung dari ruang tamu.....	117
Foto 153. Lukisan kanvas.....	117
Foto 154. Lukisan kain.....	117
Foto 155. Kaligrafi ayat kursi.....	118
Foto 156. Gajah dari keramik.....	118
Foto 157. Vas bunga dari kaca (beling).....	118
Foto 158. Vas bunga dari kaca, keramik gajah, pernak-pernik dari kaca (beling).....	118

Foto 159. <i>Standing lamp</i> /Lampu berdiri kayu.....	119
Foto 160. Vas bunga dari kaca (beling).....	119
Foto 161. <i>Table lamp</i> /Lampu duduk kayu dan tanaman hidup.....	119
Foto 162. Tanaman hidup sejenis palem.....	119
Foto 163. Kursi keramik guci.....	120
Foto 164. Gorden jendela ruang tamu.....	120
Foto 165. Bantal kursi/ <i>cushion</i> warna-warni.....	120
Foto 166. Karpet pada area ruang tamu sebelah utara.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Proses Semiosis.....	15
Gambar 02. Skematik/ilustrasi Proses Semiosis.....	16
Gambar 03. Rambu Telepon Umum.....	16
Gambar 04. Rambu Petugas Galian.....	18
Gambar 05. Rambu Tikungan Ganda.....	19
Gambar 06. Rambu Kediri Coret.....	20
Gambar 07. Rambu Dilarang Masuk.....	21
Gambar 08. Denah Ruang Tamu Bpk. H. Herry Zudianto, SE., Akt., MM.....	58
Gambar 09. Aksonometri Ruang Tamu Bpk. H. Herry Zudianto, SE., Akt., MM.....	59
Gambar 10. Aksonometri Ruang Tamu Bpk. H. Herry Zudianto, SE., Akt., MM.....	60
Gambar 11. Denah Ruang Tamu Bpk. H. M. Syukri Fadholi, SH.....	74
Gambar 12. Aksonometri Ruang Tamu Bpk. H. M. Syukri Fadholi, SH.....	75
Gambar 13. Aksonometri Ruang Tamu Bpk. H. M. Syukri Fadholi, SH.....	76
Gambar 14. Denah Ruang Tamu Bpk. Drs. Darno, MA.....	94
Gambar 15. Aksonometri Ruang Tamu Bpk. Drs. Darno, MA.....	95
Gambar 16. Denah Ruang Tamu Bpk. Bambang Sarjana.....	108
Gambar 17. Aksonometri Ruang Tamu Bpk. Bambang Sarjana.....	109
Gambar 18. Aksonometri Ruang Tamu Bpk. Bambang Sarjana.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jabatan Struktural Eselon Perangkat Daerah Kabupaten/Kota.....	47
Tabel 2. Data Fisik Ruang Tamu Empat Pejabat di Yogyakarta.....	121
Tabel 3 . Analisis Ikon.....	125
Tabel 4. Analisis Indeks.....	139
Tabel 5. Analisis Simbol.....	159

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Asistensi

Lampiran 2 : Lembar Ijin *Survey* dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Lampiran 3 : Lembar *Interview Guide*

Lampiran 4 : Lembar Transkrip *Questioner*

ABSTRAK

Rumah dan benda-benda atau objek disekelilingnya dapat menjadi cermin dari pemilik rumah yang ditunjukkan pada ruang-ruangnya, salah satunya adalah ruang tamu. Ruang tamu seringkali terpusat pada kaitan sosial dengan dunia luar dan dapat juga sebagai tempat keluarga berkumpul. Ruang tamu biasanya terletak di bagian depan rumah dan bisa dijangkau dari pintu utama sehingga ruang tamu dibuat lebih menarik atau memiliki tampilan yang menarik, maka pemilik rumah berusaha menonjolkan segala sesuatu yang ada atau yang dipajang di ruang tamu secara tidak langsung ingin menunjukkan sisi *prestise* (gengsi; harga diri) dan kepribadian dari pemilik rumah tersebut.

Begitu pula dengan seseorang yang mempunyai peran pada suatu kelompok sosial atau organisasi dalam masyarakat memiliki status sebagai seorang pejabat. Dan status pada dasarnya mengarah pada posisi yang dimiliki seseorang didalam sejumlah kelompok atau organisasi dan *prestise* melekat pada posisi tersebut. Status berarti berhubungan dengan peran seseorang (Alex Sobur dalam Berger, 2000:116-117) yang kerap kali dihubungkan dengan gaya hidup, dan sering dihubungkan dengan kelas sosial ekonomi dan mencerminkan citra seseorang. Untuk menunjukkan sisi *prestise* tersebut diwujudkan melalui objek-objek dan segala sesuatunya pada ruang tamu yang merupakan suatu tanda yang memiliki makna serta nilai bagi si pemilik rumah dan memberi kesan bagi orang lain.

Hal di atas melatarbelakangi penelitian ini, yang kemudian memunculkan suatu rumusan masalah, yaitu:

- Bagaimana makna interior ruang tamu rumah tinggal dari kelompok sosial yang berperan sebagai pejabat di Yogyakarta ditinjau dari elemen pembentuk ruang, perabot, pengkondisian ruang, tata letak perabot dan sirkulasi, elemen estetis dan warnanya?
- Tanda apakah yang menjadi kesamaan dalam kelompok sosial tersebut ?
- Tanda apakah yang menunjukkan nilai individual kelompok sosial tersebut?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah

- Mengidentifikasi makna interior ruang tamu rumah tinggal dari kelompok sosial yang berperan sebagai pejabat di Yogyakarta ditinjau dari elemen pembentuk ruang, perabot, pengkondisian ruang, tata letak perabot dan sirkulasi, elemen estetis dan warnanya.
- Sehubungan dengan sistem tanda, mengidentifikasi tanda-tanda yang menjadi kesamaan dalam kelompok sosial tersebut.
- Mengidentifikasi tanda yang menunjukkan nilai individual kelompok sosial tersebut.

Penelitian ini memakai pendekatan semiotika. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah ruang tamu rumah tinggal pejabat di Yogyakarta, dan pejabat yang dipilih berdasarkan

jabatannya yakni jabatan politik dan jabatan karier dari lembaga pemerintahan kota dan lembaga pemerintahan non departemen di Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, *field survey* dan studi pustaka. Analisis yang digunakan adalah analisis semiotika. Dari pendekatan dan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menunjukkan sisi *prestise* dan kepribadian pejabat sebagai pemilik rumah yang diwujudkan melalui objek-objek dan segala sesuatunya pada ruang tamu merupakan tanda-tanda yang memiliki makna serta nilai bagi si pemilik rumah dan memberi kesan bagi orang lain.

Tanda-tanda pada ruang tamu pejabat tersebut dalam hal ini merupakan suatu tinjauan semiotika, sehingga melalui pendekatan semiotika ini tanda-tanda tersebut dapat lebih dipahami makna dan pesan dibalik tanda yang terdapat pada sebuah interior ruang tamu rumah tinggal pejabat di Yogyakarta, tanda tersebut dapat ditemukan dan diungkapkan pada elemen pembentuk ruang, perabot, pengkondisian ruang, tata letak perabot dan sirkulasi, elemen estetis dan warnanya, serta kesamaan tema makna dan tema makna individual kelompok sosial tersebut.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah tinggal adalah tempat kita umumnya akan menghabiskan waktu lebih banyak dibandingkan di luar rumah yaitu dengan berbagai macam kegiatan seperti beristirahat, berlindung, berkumpul dengan keluarga. Oleh karena fungsinya sangat besar, maka sangat dituntut rumah tinggal benar-benar nyaman dan baik. Dalam pengertian luas, rumah tinggal bukanlah hanya rumah sebagai bangunan (struktural) semata-mata, tetapi diartikan sebagai suatu tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan.

Rumah dan benda-benda atau objek disekelilingnya dapat menjadi cermin dari pemilik rumah tersebut yang ditunjukkan pada ruang-ruangnya salah satunya adalah ruang tamu. Ruang tamu seringkali terpusat pada kaitan sosial dengan dunia luar dan dapat juga sebagai tempat keluarga berkumpul. Ruang tamu biasanya terletak di bagian depan rumah dan bisa dijangkau dari pintu utama sehingga ruang tamu dibuat dengan tampilan yang menarik, maka pemilik rumah berusaha menonjolkan segala sesuatu yang ada atau yang dipajang di ruang tamu secara tidak langsung ingin menunjukkan sisi *prestise* (gengsi, harga diri) dan kepribadian dari pemilik rumah tersebut, seperti dekorasi ruang, pemilihan perabot, beberapa pajangan foto keluarga, kristal,

lukisan karya pelukis terkenal, cinderamata atau *souvenir* dari luar negeri, dan lain-lain.

Begitu pula dengan seseorang yang mempunyai peran pada suatu kelompok sosial dalam masyarakat memiliki status sebagai seorang pejabat. Dan status pada dasarnya mengarah pada posisi yang dimiliki seseorang di dalam sejumlah kelompok atau organisasi dan *prestise* melekat pada posisi tersebut. Status berarti berhubungan dengan peran seseorang (Alex Sobur dalam Berger, 2000:116-117) yang kerap kali dihubungkan dengan gaya hidup, dan sering dihubungkan dengan kelas sosial ekonomi dan mencerminkan citra seseorang. Untuk menunjukkan sisi *prestise* tersebut diwujudkan melalui objek-objek dan segala sesuatunya pada ruang tamu yang merupakan suatu tanda yang memiliki makna serta nilai bagi si pemilik rumah dan memberi kesan bagi orang lain.

Tanda-tanda tersebut dapat ditemukan dan diungkapkan pada aspek interior yaitu elemen pembentuk ruang, perabot, pengkondisian ruang, tata letak perabot dan sirkulasi, elemen estetis dan warnanya. Tanda-tanda tersebut dalam hal ini merupakan suatu tinjauan semiotika yaitu ilmu tentang tanda, suatu ilmu yang mengkaji berbagai “tanda”-‘*sign*’ yang terdapat pada fenomena kehidupan manusia. Melalui pendekatan semiotika ini peneliti ingin memahami lebih dalam makna dan pesan dibalik tanda yang terdapat pada sebuah ruang tamu, khususnya pada rumah tinggal pejabat yang berada di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna interior ruang tamu rumah tinggal dari kelompok sosial yang berperan sebagai pejabat di Yogyakarta ditinjau dari elemen pembentuk ruang, perabot, pengkondisian ruang, tata letak perabot dan sirkulasi, elemen estetis dan warnanya?
2. Tanda apakah yang menjadi kesamaan dalam kelompok sosial tersebut?
3. Tanda apakah yang menunjukkan nilai individual kelompok sosial tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi makna interior ruang tamu rumah tinggal dari kelompok sosial yang berperan sebagai pejabat di Yogyakarta ditinjau dari elemen pembentuk ruang, perabot, pengkondisian ruang, tata letak perabot dan sirkulasi, elemen estetis dan warnanya.
2. Sehubungan dengan sistem tanda, mengidentifikasi tanda-tanda yang menjadi kesamaan dalam kelompok sosial tersebut.
3. Mengidentifikasi tanda yang menunjukkan nilai individual kelompok sosial tersebut.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini memakai pendekatan semiotika. Menurut Zoest (1993 :1-11), kata semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion*, yang berarti tanda. Maka semiotika berarti ilmu tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang

berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Sebuah tanda dapat berupa gerak, suara, papan reklame, *signage*, dan lain sebagainya. Demikian juga struktur bangunan, makanan, *furniture*, *fashion*, termasuk didalamnya perilaku masyarakat urban adalah fenomena sehari-hari yang masuk dalam wilayah tanda, dengan demikian wilayah tanda adalah sebuah teks tanpa batas (*limitless text*) yang berkembang dalam kajian semiotik. Namun yang harus disadari bahwa tanda bukan sesuatu yang *given* dengan sendirinya, melainkan ada relasi-relasi sosial disekitarnya yang turut berinteraksi dan membangun tanda tersebut. Semiotika adalah pendekatan yang pluralistik, artinya aliran semiotika itu banyak jumlahnya (Noth, 1993 :18). Karena itu ketika melakukan penelitian dengan pendekatan semiotika seorang peneliti sejak awal harus menentukan semiotika mana yang akan digunakan dan dikembangkannya. 'Faktor historis, geografis, metodologis, dan faktor kepribadian' adalah penyebab timbulnya perbedaan pandangan mengenai semiotika. Kita bisa memilih satu semiotika, tetapi bukan satu-satunya semiotika. Konsekuensi dari pernyataan ini adalah bahwa tidak ada hasil penelitian semiotika yang bisa memuaskan semua orang. Analisis tentang fakta-fakta yang sama oleh orang-orang yang berbeda bisa membuahkan hasil yang berbeda dan keduanya saling memperkaya.

Melihat begitu kompleksnya penjabaran mengenai tanda, realitas-realitas yang mungkin ditimbulkannya, dan ideologi yang melingkupinya, maka penelitian ini memungkinkan untuk menerima ide-ide maupun

konsep dari multidisiplin keilmuan, memadukannya, dan mengintegrasikannya menjadi sebuah bentuk pemahaman yang sama yaitu mengenai perilaku citra dan tanda-tanda yang ditimbulkan pada interior ruang tamu pada rumah tinggal pejabat di Yogyakarta.

Untuk mempermudah penelitian, maka penulis mengacu pada pendekatan tanda yang didasarkan pada pandangan oleh seorang filsuf, Charles Sanders Pierce (1839-1914). Pierce (dalam Sobur, 2003:34) menandakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Ia menggunakan istilah *ikon* untuk kesamaannya, *indeks* untuk hubungan sebab-akibat, dan *simbol* untuk asosiasi konvensional. Menurut Peirce, sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. Pertama, dengan mengikuti sifat objeknya, ketika kita menyebut tanda sebuah *ikon*. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual, ketika kita menyebut tanda sebuah *indeks*. Ketiga, kurang lebih, perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotatif sebagai akibat dari suatu kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah *simbol*.

Menurut Budiman (2004:25) sebuah tanda atau representamen (*representament*), menurut Charles Sanders Peirce, adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan

(*interpretant*-proses pemaknaan) dari tanda yang pertama-pada gilirannya mengacu pada obyek (*object*). Dengan demikian, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan obyeknya. Apa yang disebut sebagai proses semiosis merupakan suatu proses yang memadukan entitas yang disebut sebagai representamen tadi dengan entitas lain yang disebut sebagai obyek. Proses semiosis ini sering pula disebut sebagai signifikasi (*signification*).

Jadi semiotika adalah sebuah pendekatan untuk mempelajari permasalahan seputar tanda dan untuk mendapat bentuk-bentuk pemahaman yang sama mengenai tanda-tanda yang ditimbulkan pada interior ruang tamu rumah tinggal pejabat di Yogyakarta.

2. Obyek Penelitian

Interior ruang tamu rumah tinggal empat (4) pejabat di Yogyakarta. Ruang tamu rumah tinggal pejabat yang diambil sebagai obyek penelitian yaitu:

- a. Ruang tamu Bpk. H. Herry Zudianto, SE., Akt., MM. (Walikota Yogyakarta)
- b. Ruang tamu Bpk. H. M. Syukri Fadholi, SH. (Wakil Walikota Yogyakarta)
- c. Ruang tamu Bpk. Drs. Darno, MA. (Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta)
- d. Ruang tamu Bpk. Bambang Sarjana. (Kepala Bidang Investigasi BPKP Yogyakarta)

Keempat obyek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Pejabat negara (pejabat politik). Jabatan politik merupakan jabatan tertentu pada struktur pemerintahan RI yaitu seperti Presiden dan Wakil Presiden, Menteri, Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati/Walikota dan Wakil Bupati/Wakil Walikota.
- b. Pejabat karier. Jabatan karier adalah jabatan dalam lingkungan birokrasi pemerintah yang hanya dapat diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil atau Pegawai Negeri yang telah beralih status sebagai Pegawai Negeri Sipil-baik jabatan struktural maupun jabatan fungsional, yaitu seperti Sekretaris Daerah, Kepala Dinas, Wakil Kepala Dinas, Kepala Bidang, Kepala Bagian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan, dan pencatatan terhadap gejala yang dijadikan obyek pengamatan.

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara, yaitu pengumpulan data faktual yang diperoleh secara langsung dengan pihak yang bersangkutan melalui tanya jawab.

c. *Field Survey*

Field survey, yaitu dengan menggunakan alat perekam untuk merekam karakter fisik ruang tamu rumah tinggal pejabat di Yogyakarta untuk mengetahui jenis-jenis tanda yang berkembang di lapangan dengan alat bantu berupa kamera foto digital, dan alat ukur berupa meteran.

d. Studi Kepustakaan

Melakukan kajian terhadap literatur yang menyangkut dengan permasalahan yang terkait sebagai dasar penelitian.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik yang sesuai dengan tema penelitian seputar sistem tanda. Metode analisa ini mendokumentasikan tanda-tanda dalam interior ruang tamu rumah tinggal yang sesuai dengan kode budaya dikelompok sosial tersebut. Dalam kajian ini peneliti akan menggunakannya sebagai metode untuk mengetahui makna interior ruang tamu rumah tinggal pejabat di Yogyakarta. Berdasar data yang diperoleh di lapangan maka pembahasan akan dimulai dengan menganalisis makna interior ruang tamu ditinjau dari elemen pembentuk ruang, perabot, pengkondisian ruang, tata letak perabot dan sirkulasi, elemen estetis, dan warna yang digolongkan berdasarkan atas tipologi tanda yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce, dilanjutkan dengan menganalisis kesamaan tanda-tanda yang muncul dalam kelompok sosial tersebut serta tanda-tanda yang menjadi nilai individual mereka.

Adapun analisis data pemaknaan tanda digolongkan berdasarkan atas tipologi tanda yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce (1839-1914). Berdasarkan objeknya Peirce (Zoest, 1993:23) membagi tanda menjadi tiga yaitu :

- a. *Icon* (ikon), adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Hubungan antara tanda dan objek atau acuannya bersifat kemiripan; misalnya potret dan peta.
- b. Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan penanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Hubungan ini dapat timbul karena ada kedekatan eksistensi; misalnya asap sebagai tanda adanya api, tiang penunjuk jalan, penunjuk angin.
- c. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (kesepakatan/perjanjian) masyarakat; misalnya anggukan kepala yang menandakan persetujuan dan tanda-tanda kebahasaan adalah simbol, bendera merah sebagai lambang kematian, maka bendera merah itu adalah juga sebuah simbol.

